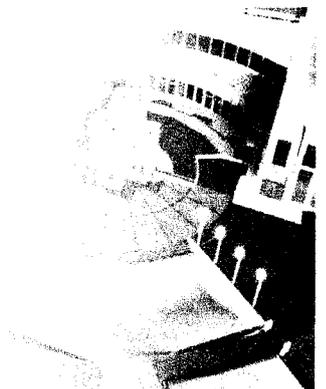




BAB 2 **ANALISIS**

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



BAB II

ANALISIS

II.1. TINJAUAN UMUM KOTA LAMA

II.1.1 Tinjauan kawasan kota lama



Gambar II .1.a peta Kota Lama

Keberadaan Kota Lama dan bangunannya pada dasarnya mencerminkan kisah sejarah, tata cara hidup, dan merupakan warisan budaya dari peradaban yang ada pada masa lalu. Kesenambungan warisan masa lalu, sekarang, dan masa datang yang terjawantahkan ke dalam hasil budaya merupakan kunci dalam peningkatan rasa harga diri dan penghargaan suatu kawasan.

Kota Lama merupakan kawasan yang spesifik dan mempunyai potensi yang besar terhadap kontribusi pariwisata di Kota Semarang

namun kondisi yang ada justru sebaliknya. Proses kematian kota lama merupakan proses kemunduran yang dapat di lihat dari gejala perkotaan sebagai berikut:

1. terjadinya pergeseran pusat kegiatan fungsi kawasan dari pusat kota sebagai akibat monejemen pertumbuhan yang kurang baik hal ini menimbulkan beberapa masalah antara lain:
2. munculnya lokasi kumuh yang mengakibatkan terbengkalainya potensi-potensi rancang kota
3. penghancuran sejumlah bangunan untuk bangunan baru yang kurang kontekstual
4. arsitektur kota lama yang semakin anti space
5. di tinggalkan ruang terbuka yang semula merupakan ruang komunal baik formal maupun non-formal
6. pemanfaatan ruang perkotaan dan antar bangunan yang tidak sesuai dengan citra kawasan budaya
 - i. kepemilikan yang majemuk adan kurangnya kemampuan merawat
 - ii. terjadinya perpindahan kegiatan bisnis maupun kegiatan komersial maupun kegiatan perkantoran ke kawasan baru

(SUMBER:Departemen pariwisata ,seni dan Budaya,Dirjen pariwisata Jawa Tengah)

Berubahnya fungsi tata guna lahan dan tata ruang kawasan kota lama yang semula merupakan kawasan strategis berangsur-angsur mengalami pergeseran fungsi yang menyebabkan kemunduran. Warisan kota yang sebenarnya sangat potensial di kembangkan untuk fungsi-fungsi perekonomian dan campuran terkadang hanya untuk pergudangan

II .I.2 Rencana tata guna lahan

Upaya untuk revitalisasi kota lama dalam kerangka konservasi di satu pihak dan peningkatan nilai ekonomi memerlukan strategi yang tepat karena perkembangan keduanya cenderung bertentangan sehingga di perlukan suatu penataan agar keduanya menjadi sinergi

II.1.3Rencana reviatlisasi

Di dasarnya pada prinsip untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali suatu potensi yang sudah mati atau tidak berfungsi agar menjadi berfungsi kembali atau dapat di manfaatkan dengan fungsi lain yang kesemuanya itu di peruntukan bagi kepentingan publik, namun tetap dapat di laksanakan secara ekonomi, sosial, arsitektur dan lain-lain sehingga dapat mendukung kegiatan kawasan sebagai obyek wista budaya maupun ekonomi.

Revitalisasi Kota lama di arahkan pada pengembangan kawasan kota lama menjadi aset wisata , budaya/arsitektur, dan sekaligus mengembangkan retail bisnis formal dan informal, sehingga dapat meningkatkan ekonomi, devisa dan bisnis.

Dasar pertimbangan.

Kondisi kota lama saat ini:

- Tata letak/komposisi/gaya/ketinggian/ elemen/bahan dan warna bangunan dan lansekap yang semrawut.
- Jalan yang tidak manusiawi
- Hilangnya ruang terbuka
- Arsitektur kota lama yang semakin non figurative
- Pembangunan bangunan baru yang tidak sesuai dengan lingkungannya
- Penghancuran bangunan kuno
- Pemnfaatan ruang terbuka perkotaan dan antar bangunan yang tidak saling menunjang citra kawasan budaya.

Revitalisasi dalam lingkup konservasi di Kota Lama di arahkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan pemukiman
- b. Pengembangan sistem lalu lintas
- c. Festival pasar, melalui program-program sebagai berikut:

- Wisata
- Pedestrian environment
- Pemanfaatan sekitar bentaran sungai
- Kawasan bersejarah
- Kota yang nyaman

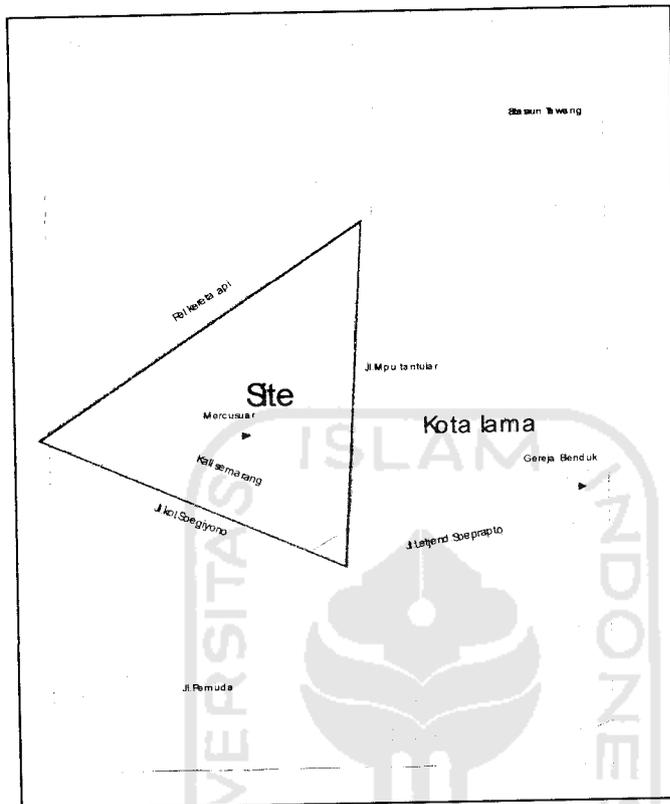
Dalam perencanaan revitalisasi kawasan budaya kota lama telah di rencanakan yaitu merencanakan kawasan menjadi pengembangan kehidupan kultural dengan melakukan program antara lain:

- Fungsi ulang bangunan kolonial sebagai ungkapan sejarah
- Mengembangkan museum tentang kota lama
- Penentuan landmark kota, distrik, dan nodes kawasan
- Pengembangan budaya Semarang, dengan cara:
 - Menghidupkan dug-deran dan kesenian Semarang
 - Menghidupkan hasil budaya, kerajinan dan makanan khas.

(sumber: Departemen Pariwisata, Seni Dan Budaya, Dirjend Pariwisata Jawa Tengah)

II.2 TINJAUAN LOKASI

II.2.1. TINJAUAN SITE

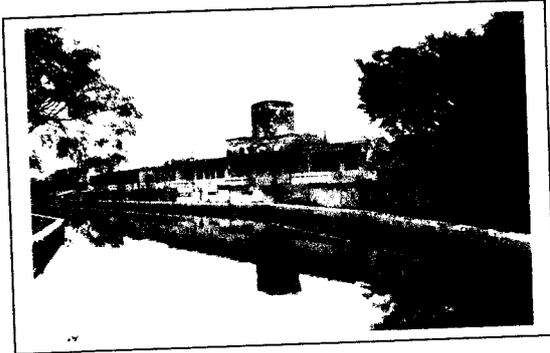


Gambar II 1.b peta lokasi site
Sumber Bappeda kota Semarang

Lokasi site berada pada lahan yang kurang di manfaatkan kurang lebih mempunyai luas 21.000 m² namun dari segi Sejarah lokasi tersebut sangat besar dalam peranan sejarah Kota lama dimana lahan tersebut merupakan lahan yang dulunya menjadi komplek perkantoran pelabuhan Semarang yang pada waktu itu menjadi dermaga atau pelabuhan bongkar muat kapal yang melalui kali Semarang menuju Kota Benteng

Kondisi lahan saat ini sangat memprihatinkan sebagian dari lahan tersebut terbengkalai dan sisa-sisa bangunan yang ada mengalami perubahan bentuk terutama yang berada di sisi barat jalan Mpu tantular di mana pada sisi tersebut bangunan kurang kontekstual dengan lingkungan. Karena telah mengalami perubahan bentuk dan fungsi. serta adanya bangunan bekas bangunan mercusuar yang kondisinya tidak terawat padahal

bangunan ini dulunya menjadi Landmark serta menjadi citra sebagai kawasan tepian air.



Gambar II 1.c foto site dari selatan
Sumber :Survey



Gambar II 1d foto site dari timur
Sumber :Survey

Pemasalah lingkungan site:

- Kondisi lahan yang terbengkalai kurang di manfaatkan
- Lahan yang berada di tepian kurang di manfaatkan
- Sebagian lahan pingiran menjadi lahan kumuh adanya pemukiman liar yang memperparah kondisi site tersebut
- Tidak adanya perhatian terhadap bangunan kuno

potensi lokasi site

- Lokasi site berada pada tempat yang strategis yaitu berada pada pingiran sungai semarang yang dulunya menjadi akses masuk ke kawasan kota benteng atau kota lama
- Lokasi site yang berhadapan langsung dengan bangunan kota lama
- Lokasi site berada pada tempat yang strategis berada pada bangunan-bangunan bersejarah seperti: Jembatan Berok, Kantor Pos, Gedung bekas kantor Gubernur Belanda serta berada pada persimpangan jalan pemuda-jalan Mpu Tantular dan Kol. Sugiono yang merupakan akses utama menuju dan dari Kawasan Kota Lama.

- Adanya Bangunan Kuno atau bekas mercusuar yang masih kokoh berdiri namun dalam kondisi yang kurang terawat jika dilihat dari bentuk serta letaknya dapat menjadi icon.

II.3.1 Tinjauan bentuk bangunan dengan lingkungan:

Bentuk merupakan ekspresi yang di tampilan bangunan guna memberikan informasi serta upaya bangunan untuk dapat lebih menyatu dengan lingkungan maupun berbeda dengan lingkungan adapun penampilan bangunan di pengaruhi oleh beberapa aspek antara lain:

- Aspek dengan lingkungan sekitar: bahwa bangunan museum berada pada kawasan Kota lama yang sebagian besar bangunan tersebut merupakan bangunan kolonial, dimana dengan bangunan tersebut telah memberikan citra bangunan sebagai bangunan cagar budaya pada kawasan historis.

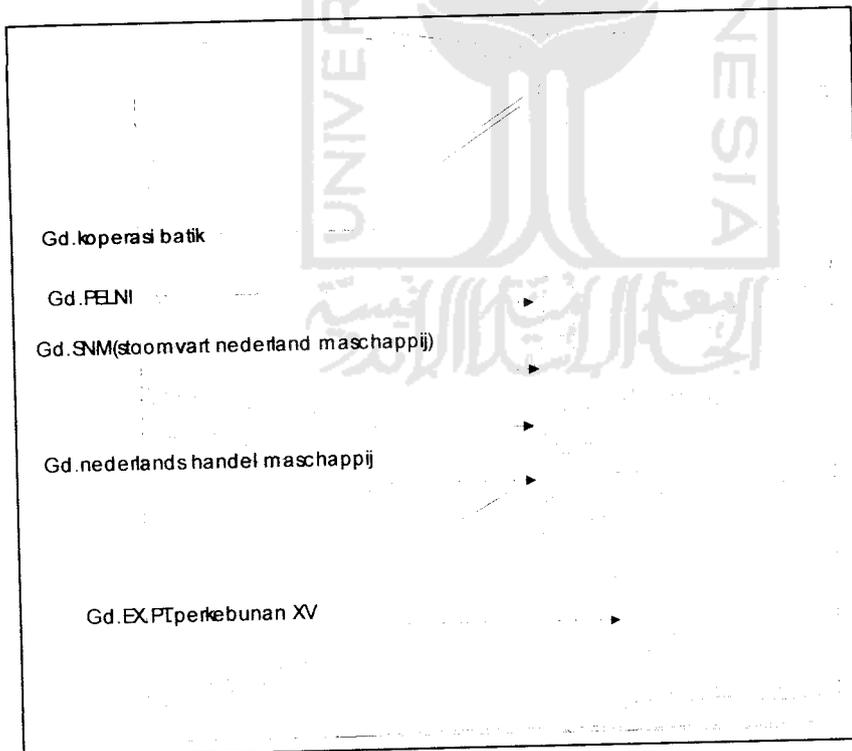
Penampilan bangunan pada sisi timur yang bersebelahan dengan kota lama memang di perlukan studi dan analisa guna memberikan solusi terhadap penampilan bangunan yang sesuai dengan lingkunganya.

- Aspek dengan penampilan yang akan di tunjukan bangunan itu sendiri di mana bangunan akan menjadi bentuk simbolis sendiri ,yaitu bangunan museum sejarah semarang.

II.3.2 Tinjauan fasad bangunan kolonial

Site terletak pada area konservasi serta area wisata budaya kesan dan citra bangunan hendaknya dapat lebih kontekstual dengan lingkungan sekitar dan bangunan sekitarnya, kota lama adalah kawasan konservasi bangunan kolonial yang telah menjadi citra kawasan budaya. serta letak site berada pada kawasan di luar garis Kota Benteng dan terletak pada area pintu masuk ke kawasan Kota lama, untuk dapat menjadi bangunan yang kontekstual dengan lingkungannya bangunan nantinya mempunyai karakter visual yang kontekstual dengan lingkungan terdekatnya adapun bangunan-bangunan bersejarah di sekitar site adalah sebagai berikut:

- Gedung SMN(stoomaschappij Nederland)
- Gedung Nederlands Handel Maschappij
- Gedung ex-PT.P erkebunan XV
- Gedung Pelni
- Gedung Gabungan Koperasi Batik



GambarII:3.a situasi bangunan sekitar
Sumber : analisa

II.3.3 Analisa fasad:

Gedung SMN(stoomaschapij naderlands)



Gambar II.3.b fasad gedung SMN
Sumber: Survey

- **Konsep bangunan:**

Penerapan konsep kepala-badan-kaki kurang utuh

- **Simetri**

Bentuk kotak dasar dengan Bentuk fasad di rancang secara simetri

- **Ornamen**

Bentuk dominan kotak dengan Menggunakan elemen-elemen tradisional belanda,serta bentuk atap limasan yang khas dengan kemiringan tajam

- **Datum**

Bidang kotak sebagai pusat dan menjadi orientasi pengisi fasad dan ornamen-ornamen bangunan,bentuk yang modern

- **Proporsi vertical dan horizontal**

Dimensi horizontal dan vertical yang seimbang dengan bentuk kolom-kolom besar serta bidang datar sebagai penyeimbang.

Gedung NHM(Nederlands Handel Maschapij)



Gambar II.3.c Fasad Gedung NHM
Sumber: Bapeda kota Semarang

- **konsep bangunan**

penerapan konsep kepala –badan jelas

- **simetri**

bentuk dasar bangunan sebenarnya terdiri tiga bangunan yang sekarang di bagi menjadi dua bagian kantor

namun fasad aslinya menunjukkan konsep simetris asimetris dimana pada entrance lebih kuat di imbangi dengan menara pada ujungnya

- **ornament**

bentuk ornament yang dominant adalah bentuk lengkung pada lantai bawah dengan teralis besi serta pembagian kaca jendela yang seimbang dengan lantai bawahnya.

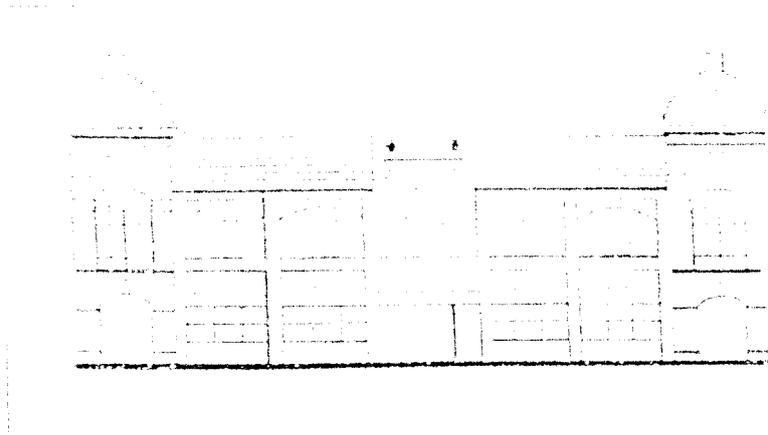
- **datum**

garis peralihan antar lantai menjadi pengikat elemen –elemen fasad dalam kestuan tatanan bidang

- **Proporsi horizontal-vertikal**

dominasi garis horizontal di banding vertical dan menjadi pola linier dan repetisi pada kolom

Gedung ex-PT.perkebunan XV



- **konsep bangunan**

konsep kepala –badan kaki-kurang jelas

- **simetri**

bangunan menggunakan simetri dengan corner/menara lebih dominan dari pada center.

- **Ornament**

Penerapan detil ornament pada fasad dengan garis garis lengkung yang kuat.

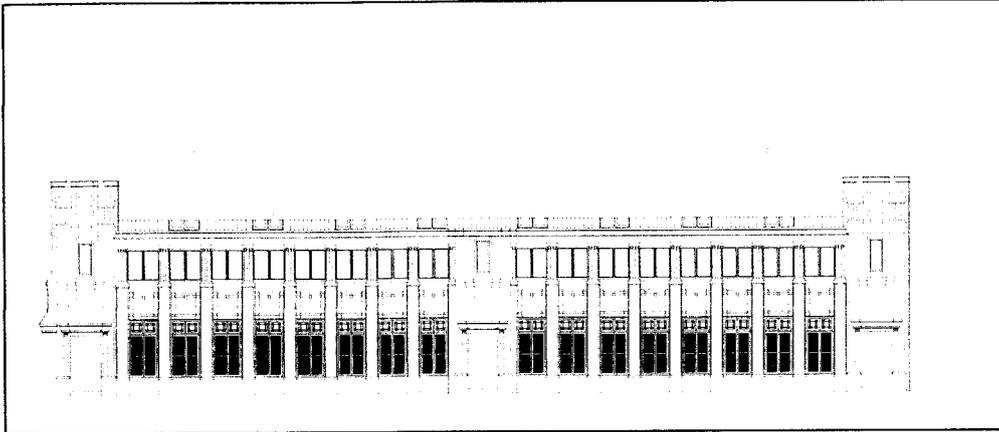
- **Datum**

Bidang sebagai sumbu pusat serta sudut bangunan sebagai akhiran menjadi orientasi komposisi elemen fasad serta orientasi bangunan secara keseluruhan.

- **Proposal vertical –horisontal**

Dimensi horizontal lebih dominan daripada vertical dengan bentuk masa yang linear

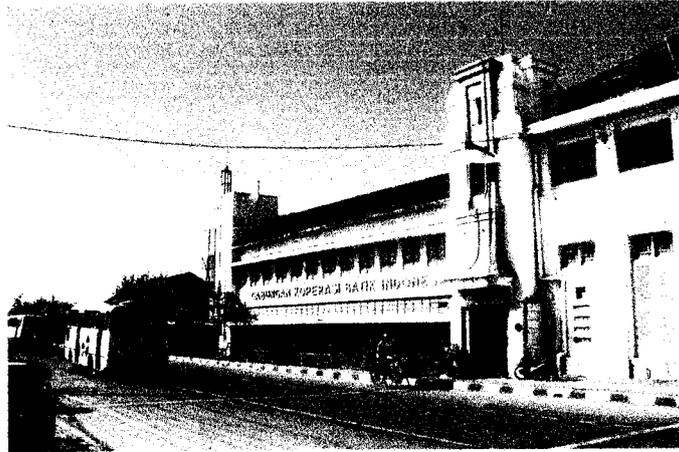
Gedung PELNI



Gambar II .3.e Fasad gedung PELNI
Sumber: Analisis

- **konsep**
penerapan konsep kapala-badan-kaki kurang jelas
- **simetri**
koner atau menara sudut lebih dominant dan simetri
- **ornament**
penerapan detil ornamen pada penggunaan kaca Glass in lood yang mempunyai motif gambar jangkar serta penerapan dekoratif pada kolom-kolomya serta pada sudut bangunan.
- **Datum**
Bidang sebgai sumbu pusat dan akhiran sudut bangunan menjadi orientasi komposisi elemen fasad.
- **Proporsi vertical-horisontal**
Dominasi penggunaan vertical terlihat jelas dengan kolom-kolmya dan memiliki pola linier serta repetitive.

Gedung Gabungan Koperasi Batik



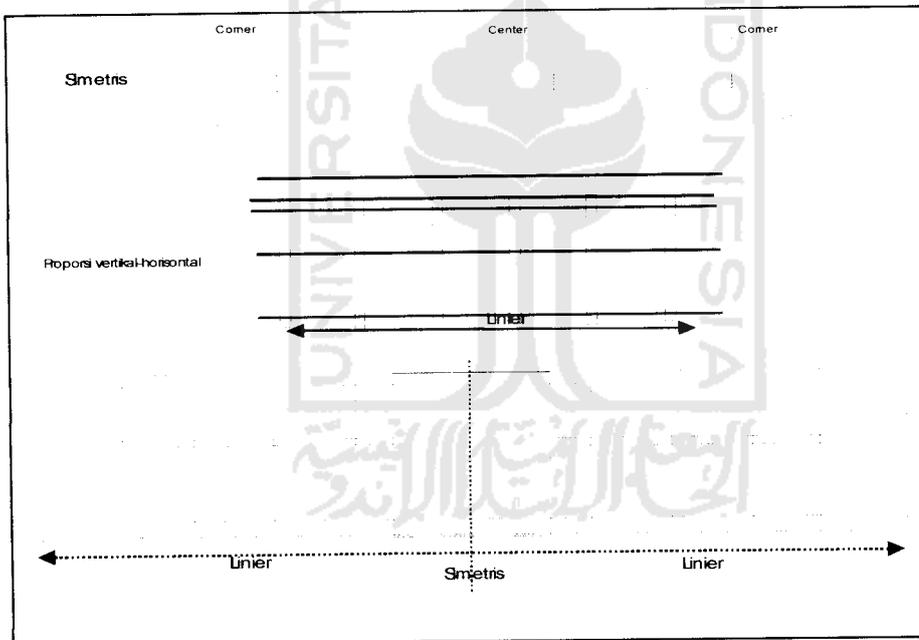
Gambar II.3.f fasad gedung gabungan Koperasi
Sumber : survey

- **konsep bangunan**
penerapan konsep kepala-badan –kaki kurang jelas
- **simetri**
fasad bangunan terlihat asimetri
- **ornament**
penerapan detil yang kural pada dinding nemun ada ornament pada bukaan
- **datum**
bidang sebagai pusat orientasi pengisi elemen fasad bangunan dengan pengakiran di sudut bangunan.
- **Proporsi vertical-horisontal**
Dimensi horizontal lebih dominant dari pada bidang vertical dan masa memiliki pola linier.

Kesimpulan:

Telah di singgung mengenai kondisi Kota lama di atas bahwa rusaknya citra kawasan budaya adalah di sebabkan karena beberapa faktor salah satunya tidak ada kontekstual bangunan baru dengan bangunan lama dan untuk tidak memperparah kondisi maka Museum Sejarah Semarang dapat lebih kontekstual dengan lingkungan binaan dan dari sebagian fasad bangunan yang ada telah dapat kita ketahui mengenai konsep serta prinsip-prinsip fasad bangunan yang nantinya dapat menjadi dasar perancangan bangunan baru adapun prinsip-prinsip penting yang di pakai bangunan colonial adalah:

- Proporsi Vertikal dan Horisontal
- Adanya pertimbangan simetri dengan center dan corner



Gambar II 3.:gambar analisa geometri
 Sumber: Analisa

II.4.1. Tinjauan preservasi

Preservasi merupakan wujud dari usaha konservasi atau pelestarian terhadap warisan budaya, preservasi tidak terbatas pada pelestarian bangunan saja namun juga pelestarian makna kultural. Namun bentuk dari konservasi dapat diwujudkan dengan kegiatan preservasi bangunan sehingga dengan dasar tersebut dapat kita usahakan pencegahan penghilangan atau penghancuran terhadap benda maupun bangunan yang bersejarah.

Pemaknaan sejarah dapat kita maknai dari preservasi bangunan sehingga dengan adanya bangunan bersejarah tersebut lebih dapat menghayati dan menghargai sejarah.

II.4.1.1 Bangunan uitjik atau mercusuar

Bangunan tersebut berada tepat berada di tepi sungai Semarang dimana di tinjau dari segi fungsi tersebut adalah sebagai mercusuar dimana dulunya kawasan ini merupakan kompleks perkantoran pelabuhan lama karena pada waktu itu kapal-kapal masih dapat berlabuh dan menyusuri sungai Semarang sampai di kota Benteng hingga sampai jembatan Berok sehingga dulunya bangunan tersebut serta kompleks perkantoran telah berperan dalam bongkar muat dan perdagangan, namun tahun pembangunan mercusuar tersebut tidak di ketahui secara pasti namun beberapa pendapat dan cerita bangunan tersebut hampir di bangun bersamaan dengan pembangunan Masjid Layur yang juga mempunyai menara yang dulunya juga berfungsi sebagai lampu suar.

Dalam bangunan tersebut kita dapat melihat beberapa aspek yang dapat kita jadikan pertimbangan dalam kegiatan preservasi

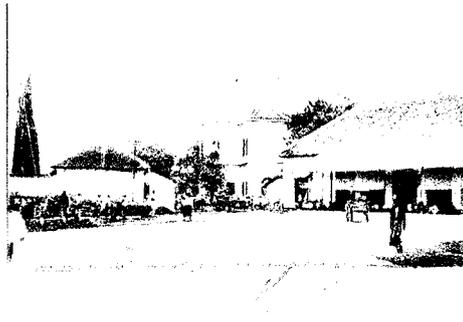
Yang pertama yaitu bentuk dan skala, secara bentuk bangunan tersebut mempunyai denah silang atau palang dan mempunyai skala yang besar dan ketinggian yang cukup, di lihat dari lantainya bangunan tersebut mempunyai dua lantai, ketinggian tersebut cukup dalam melihat kearah bangunan di seberang sungai Semarang dan Kota lama.

Dilihat dari segi arsitekturnya bahwa bangunan tersebut terlihat bangunan yang masif serta mempunyai atap limasan dengan bentuk

dasar kotak dan besaran ke empat kotak tersebut sama besar. dan estetika bangunan tersebut dulunya cukup cantik hingga dapat menjadi daya tarik daerah ini hingga di abadikan kedalam kartu pos.



gambar II 4.a
mercusuar
Sumber : Survev



Gambar II4b mercusuar
Sumber : internet



Gambar II.4.c fasad mercusuar
Sumber: analisa

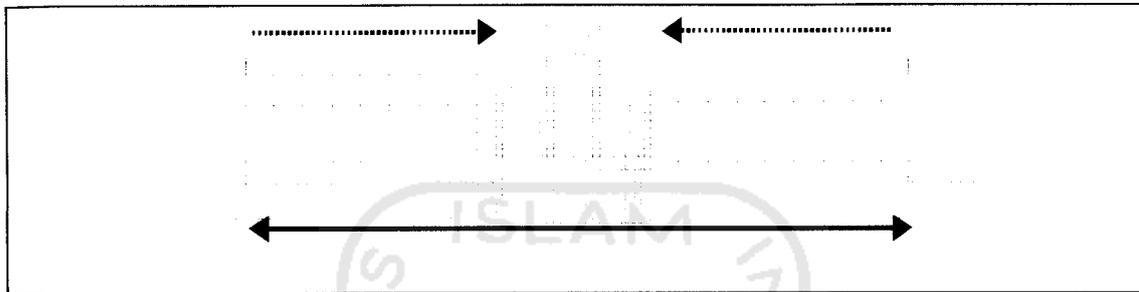
- **bangunan mercusuar mempunyai konsep bangunan:**
bentuk kepala –badan-kaki kurang jelas.
- **Simetri**
Komposisi yang seimbang
- **Ornamen**
Adanya garis-garis horizontal pada bagian pinggir atau siku
- **Proporsi vertikal dan horizontal**

Dimensi horizontal dan vertical secara proporsional

- **Struktur**

Bearing wall sehingga bangunan terlihat massif

Secara wujud bangunan terlihat berat dan masif sehingga keberadaan mercusuar perlu di perjelas dengan tetap memperhatikan garis horizontal nya serta keseimbangan fasad.



Sumber: analisa

II.4.1.2 tinjauan bangunan tepian

Di sebelah selatan selain terdapat bangunan bekas mercusuar juga adanya sungai Semarang dimana sungai tersebut secara kultural maupun sejarah mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai akses pintu masuk dari laut ke kota dan sungai Semarang sangat berperan dalam perkembangan masyarakat kota dan sangat potensial jika keberadaan sungai tersebut dapat di di manfaatkan secara baik untuk memberikan pengaruh terhadap penampilan bangunan sebagai bangunan tepian.

Dalam permasalahan bangunan tepian perlu di perhatikan mengenai fungsi dari tepian tersebut, untuk itu perlu pendefinisian atau pengelompokan antara lain:

- Historical waterfront
- Working and transportation waterfront

Pada pendefinisian bahwa bangunan mercusuar termasuk kedalam Historisal waterfront dimana pada kawasan ini mempunyai peran sejarah sehingga untuk melakukan preservasi bangunan mercusuar serta lahan di tepian di usahakan mengembalikan fungsi tepian sungai dengan ini tepian dapat lebih di nikmati dan dapat menjadi ruang publik sehingga akan tercipta hubungan komunal.

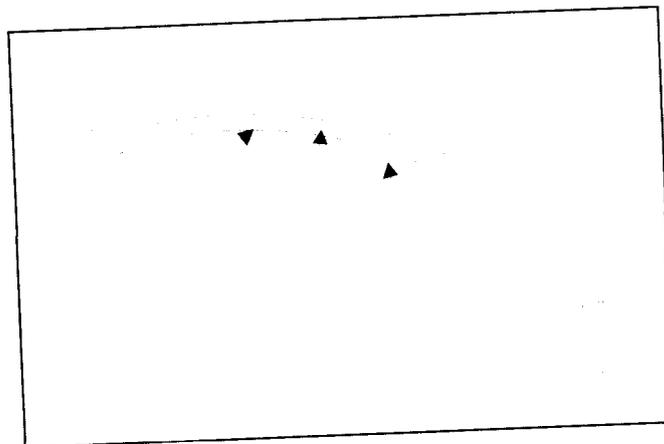
Dimana permasalahan pada lahan tersebut adalah kurang terkelolanya sebagai ruang publik dan kurang memanfaatkan sungai sebagai potensi untuk pengembangan masyarakatnya sehingga perlu upaya membangun lahan tepian agar lebih berguna bagi Masyarakat pada umumnya dan menjadi kawasan Waterfront yang sesuai dengan lingkungan dan dapat menguatkan karakter bangunan Mercusuar

Prinsip-prinsip perancangan Water front antara lain:

- Pertimbangan dampak lingkungan dan solusinya
- Pertimbangan aksesibilitas dan View
- Pertimbangan bangunan dan konteks.

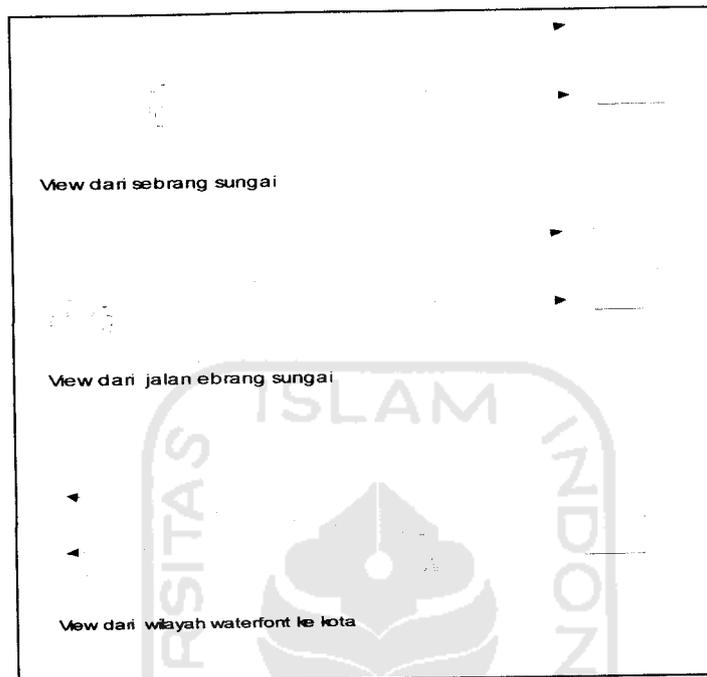
Kriteria Untuk peningkatan fungsi Waterfont :

- Aksesibilitas ,dimana waterfront dapat di gunakan dan dapat di jangkau dengan mudah pada kondisi tersebut perlu adanya dua titik untuk saling berhubungan.



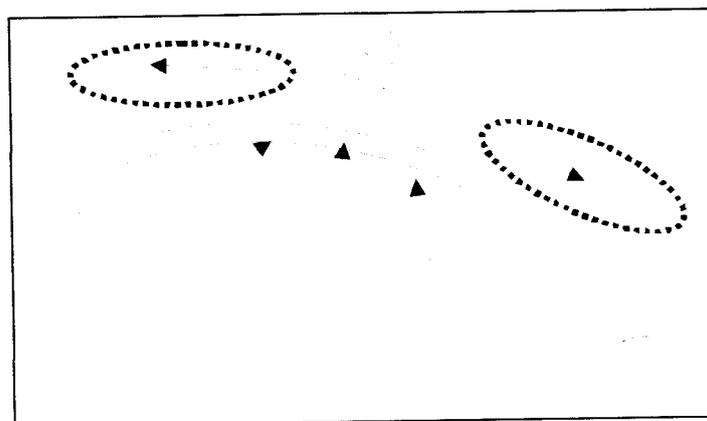
Gambar II 4.e.orientasi ke mercusuar
Sumber : anlisa

- View adalah memaksimalkan pemanfaatan dari potensi keindahan dari lahan atau terhadap komponen wilayah waterfront dan sekitarnya.



Gambar II.4.f: view bangunan tepian
Sumber: Analisa

Pertimbangan mercusuar sebagai sumber sejarah yaitu dengan meningkatkan factor sejarah dengan mercusuar sebagai potensi menjadikan artefak atau sebagai titik point pada area waterfront.



Gambar II.4.g: view ke mercusuar
Sumber: analisa